

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI MI BUSTANUL ULUM

Agus Sugiarto¹, Nur khosiah², Yulina Fadilah³

^{1 2 3}Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

Alamat e-mail : ¹Saja07734@gmail.com

Alamat e-mail : ²nurkhosiah944@gmail.com

Alamat e-mail : ³yulinafadilah@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile Project (P5) in shaping students' character at MI Bustanul Ulum. Using a qualitative approach with an exploratory descriptive design, data were collected through participatory observations, in-depth interviews, and documentation involving teachers and fifth-grade students. The results show that P5 contributes positively to the internalization of Pancasila values such as cooperation, independence, responsibility, and social awareness among students. Support from the principal and active involvement of teachers serve as key supporting factors, although challenges remain, including limited facilities and teachers' understanding of the essence of P5. Routine evaluations and collaborative approaches have proven effective in maintaining the quality of program implementation. These findings reinforce the importance of P5 as a contextual and sustainable character education model aligned with Islamic values in the madrasah environment.

Keywords: Strengthening Pancasila Student Profile Project, Character education, P5 implementation, Pancasila values, Madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa di MI Bustanul Ulum. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 berkontribusi positif terhadap internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam diri siswa. Dukungan kepala sekolah dan keterlibatan guru menjadi faktor pendukung utama, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru terhadap esensi P5. Evaluasi rutin dan pendekatan kolaboratif terbukti efektif dalam menjaga kualitas pelaksanaan program. Temuan ini menegaskan pentingnya P5 sebagai model pendidikan karakter yang kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan madrasah.

Kata kunci: Proyek penguatan profil pelajar, Pendidikan karakter, Implementasi P5,Nilai-nilai pancasila, Madrasah.

A. Pendahuluan

Dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, pendidikan memiliki peran sentral tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter bangsa, tidak hanya dalam pengembangan kemampuan intelektual tetapi juga dalam pembentukan karakter peserta didik (Tilaar 2015). Di era globalisasi dan disrupti teknologi saat ini, tantangan dunia pendidikan semakin kompleks, terutama dalam menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Karakter menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas, toleran, dan memiliki kepedulian sosial (Trilling and Fadel 2009; UNESCO 2021).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka dengan mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari pembelajaran intrakurikuler. Program

ini bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa melalui kegiatan berbasis proyek yang menanamkan nilai-nilai utama Pancasila (Kemendikbudristek 2021, Kemendikbud 2022). Enam dimensi utama P5 adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

P5 menjadi inovasi dalam proses pendidikan karakter karena memungkinkan siswa mengalami pembelajaran yang kontekstual dan bermakna melalui eksplorasi isu-isu nyata di lingkungan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai luhur bangsa, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, refleksi, dan kolaborasi antar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis keagamaan, memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan dalam proses pembelajaran. Implementasi P5 di madrasah membuka ruang bagi integrasi nilai-nilai Pancasila dan

ajaran Islam, sehingga menciptakan sinergi antara penguatan karakter nasional dan spiritualitas peserta didik.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai perspektif mengenai implementasi P5. Miasari et al. (2022) menemukan bahwa integrasi nilai-nilai P5 di tingkat SD/MI mendorong pembentukan karakter melalui kegiatan berbasis projek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Suryaningsih & Desstya (2023) mencatat bahwa pendekatan berbasis proyek mendorong kreativitas dan gotong royong siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Studi oleh Mirnawati (2024) di MI Ar-Rahmah Samarinda menunjukkan bahwa implementasi P5 menghadapi tantangan seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya sumber daya, dan belum optimalnya kolaborasi antar pemangku kepentingan. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan, madrasah dapat secara bertahap meningkatkan kualitas pelaksanaan P5.

Studi lain oleh Nurhalimah (2023) menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam merancang dan melaksanakan projek berbasis

nilai mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian siswa. Asy'ari & Sari (2024) menyoroti internalisasi nilai P5 melalui kegiatan keagamaan dan MTQ di MI Sunan Kalijogo, sementara Hafiz (2023) menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan PPKn untuk menangkal radikalisme di SD/MI. Ilma & others (2024) mengungkap bahwa pembelajaran Pancasila efektif membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian lingkungan siswa kelas III. Arfiani & Fathurrahman (2023) menunjukkan konsistensi penerapan enam dimensi P5 dalam kegiatan kurikuler di SDN Candirejo, dan Mokorowu & others (2024) menggambarkan implementasi pembelajaran karakter berbasis projek di SDN 1 Tombatu.

Komariyah & Purwanto (2023) dalam studinya mengenai peran madrasah ibtidaiyah dalam pendidikan karakter menekankan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah, dukungan guru, dan keterlibatan orang tua dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung implementasi P5. Studi ini relevan karena menyoroti pentingnya kolaborasi seluruh

elemen madrasah dalam menanamkan karakter secara efektif.

Berdasarkan beragam temuan dan dinamika yang telah diungkap dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penting untuk melakukan kajian yang lebih kontekstual mengenai pelaksanaan P5 di satuan pendidikan berbasis keislaman. MI Bustanul Ulum sebagai lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan menjadi ruang strategis untuk memahami lebih jauh implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara praktis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi P5 di MI Bustanul Ulum, tetapi juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya serta menilai kontribusi program ini terhadap pembentukan karakter siswa secara holistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter berbasis P5 di lingkungan madrasah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif eksploratif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter peserta didik di MI Bustanul Ulum. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual serta menggali makna dari perspektif partisipan (Creswell 2016). Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan program P5. Teknik ini digunakan karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fokus penelitian (Sugiyono 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan projek P5. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi, pengalaman, serta praktik integrasi

nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Dokumentasi mencakup analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, serta hasil karya siswa, yang digunakan sebagai bukti pendukung dan memperkaya data kualitatif (Moleong 2019). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles et al. (2014) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus kajian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan identifikasi pola. Kesimpulan ditarik melalui proses reflektif dan interpretatif, dengan mengacu pada konteks yang ditemukan di lapangan. Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking kepada informan kunci. Strategi ini bertujuan untuk mengonfirmasi temuan penelitian dan menghindari bias interpretatif dari peneliti (Patton 2002).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Bustanul Ulum menunjukkan dinamika yang kompleks namun menjanjikan dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan data hasil wawancara dari berbagai pihak yang terlibat yakni kepala sekolah, wali kelas, dan siswa dapat disimpulkan bahwa program ini mendapat dukungan luas serta telah menunjukkan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, berikut ini merupakan point penting yang dihasilkan pada saat observasi di lapangan :

Dukungan dan Kebijakan Lembaga

Kepala sekolah menyatakan komitmennya yang kuat terhadap pelaksanaan P5. Kepala sekolah menilai bahwa P5 merupakan sarana strategis untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Bentuk dukungan tersebut diwujudkan dalam kebijakan sekolah yang mengintegrasikan P5 ke dalam kurikulum intrakurikuler serta menyelenggarakan pelatihan bagi para guru agar mampu mengimplementasikan program secara efektif. Hal ini sejalan dengan

temuan Komariyah & Purwanto (2023) yang menekankan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung penguatan karakter.

Namun demikian, kepala sekolah juga mengakui adanya keterbatasan sarana dan fasilitas yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan P5. Fasilitas yang ada belum sepenuhnya memadai, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan projek secara maksimal. Kendala ini juga diperkuat oleh hasil wawancara wali kelas yang menyebutkan minimnya alat bantu dan media pembelajaran, yang mengharuskannya mencari sumber daya tambahan secara mandiri. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Mirnawati (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya merupakan tantangan umum dalam implementasi P5 di madrasah.

Pelaksanaan P5 dan Respons Peserta Didik

Di tingkat kelas, kegiatan P5 dilakukan dalam bentuk proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti gotong royong, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan. Wali kelas

berperan sebagai fasilitator, mendampingi siswa dalam merancang dan menjalankan projek. Wali kelas juga mengamati bahwa siswa kelas V sudah menunjukkan kemandirian dalam bekerja secara kelompok dan tidak membutuhkan arahan yang terlalu detail. Hal ini memperlihatkan bahwa dimensi *mandiri dan gotong royong* dalam P5 telah mulai terinternalisasi dengan baik. Siswa pun menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan P5. Siswa menyebutkan bahwa kegiatan seperti gotong royong dan projek lingkungan hidup merupakan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Siswa juga menyatakan adanya perubahan sikap setelah mengikuti P5, seperti lebih peduli terhadap kebersihan, tanggung jawab sosial, dan semangat kerja sama. Temuan ini memperkuat studi Nurhalimah (2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan berbasis nilai dapat meningkatkan tanggung jawab dan kepedulian sosial siswa.

Monitoring dan Evaluasi Program

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program, sekolah telah menerapkan sistem monitoring dan evaluasi secara berkala, yakni satu

kali setiap bulan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan dan sasaran P5 sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul. Praktik ini mencerminkan pendekatan manajerial yang sistematis dalam pengelolaan program berbasis karakter sebagaimana direkomendasikan oleh R. Suryaningsih & Desstya (2023). Meskipun program berjalan cukup baik, beberapa tantangan tetap dihadapi. Tantangan utama adalah memastikan seluruh guru memahami dan mendukung pelaksanaan P5 secara konsisten, serta menjaga agar program tidak mengganggu alokasi waktu untuk pelajaran akademik lainnya. Selain itu, siswa cenderung lebih menyukai kegiatan P5 yang dilakukan di luar kelas, sementara fasilitas dan lingkungan sekolah belum sepenuhnya mendukung kegiatan tersebut. Saran yang dikemukakan oleh wali kelas dan siswa antara lain perlunya peningkatan fasilitas, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pelaksanaan projek, serta variasi kegiatan yang lebih kreatif dan kontekstual. Aspirasi ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan P5 sebagaimana

diuraikan oleh N. Miasari & Others (2022).

Perubahan Karakter dan Harapan

Secara umum, pelaksanaan P5 di MI Bustanul Ulum telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter siswa. Kepala sekolah dan guru mencatat bahwa siswa menjadi lebih peduli, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap gotong royong yang lebih kuat. Harapan ke depan adalah agar program P5 terus dikembangkan menjadi bagian integral dari sistem pendidikan, yang mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berwawasan kebangsaan

E. Kesimpulan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI Bustanul Ulum menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara kontekstual mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan yang bermakna dan kolaboratif, nilai-nilai

seperti gotong royong, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial terinternalisasi secara gradual dalam perilaku sehari-hari. Dukungan institusional dari kepala sekolah serta partisipasi aktif guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas dan perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap esensi P5. Evaluasi berkala yang dilakukan sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 dapat berjalan secara adaptif apabila didukung oleh manajemen yang responsif dan strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, P5 tidak hanya relevan sebagai bagian dari kurikulum Merdeka, tetapi juga potensial untuk menjadi model pendidikan karakter yang integral dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan dasar keislaman. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan program pelatihan guru guna memperkuat efektivitas implementasi P5 di satuan pendidikan berbasis keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiani, Dina, and Fathurrahman. 2023. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SDN Candirejo Wonosobo."

Asy'ari, Hasan, and Lilis Sari. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pendidikan Karakter."

Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hafiz. 2023. "Integrasi Pendidikan Karakter Dan PPKn Untuk Menangkal Radikalisme Di SD/MI."

Ilma, and others. 2024. "Analisis Pembelajaran Pancasila Sebagai Media Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka."

Kemendikbudristek. 2021. "Buku Saku Kurikulum Merdeka."

Kemendikbudristek. 2022. "Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

Komariyah, and Purwanto. 2023. "Peran Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pendidikan Karakter."

Komariyah, S., and A. Purwanto. 2023. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi P5 Di MI." *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Miasari, N., and Others. 2022. "Kolaborasi Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pelaksanaan P5 Di SD/MI." *Jurnal Inovasi Pendidikan*.

Miasari, Rahmalia S., Cory Indar, Pratiwi Pratiwi, Purwoto Purwoto, Unik Salsabila, Ulfiyana Amalia, and Syaiful Romli. 2022. "Teknologi Pendidikan Sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran Di Indonesia Lebih Maju." *Jurnal Manajemen*

Pendidikan Al Hadi 2(1):53. doi: 10.31602/jmpd.v2i1.6390.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Sage Publications.

Mirnawati. 2024. "Implementasi P5 Di MI Ar-Rahmah Samarinda: Tantangan Dan Strategi." *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*.

Mirnawati, Rita. 2024. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MI Ar-Rahmah Samarinda."

Mokorowu, Alex, and others. 2024. "Implementasi Pendidikan Karakter P5 Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu."

Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurhalimah. 2023a. "Keterlibatan Siswa Dalam Projek Berbasis Nilai Di SD/MI." *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Nurhalimah. 2023b. "Keterlibatan Siswa Dalam Projek P5 Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R\&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryaningsih, Marlina Rizky, and Anatri Desstya. 2023. "Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka."

Suryaningsih, R., and L. Desstya. 2023. "Evaluasi Manajerial Dalam Program Karakter Berbasis P5 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Tilaar, H. A. R. 2015. *Manifesto Pendidikan Nasional: Menyongsong Abad Ke-21*. PT Kompas Media Nusantara.

Trilling, Bernie, and Charles Fadel. 2009. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.

UNESCO. 2021. "Futures of Education: Learning to Become."